

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ZHILALUL QUR'AN  
RAGUKLAMPITAN BATEALIT JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**KHOIRUN NI'AM**  
**NIM. 133311071**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

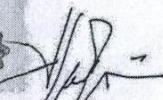
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



  
**Khoirun Ni'am**  
**NIM. 133311071**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

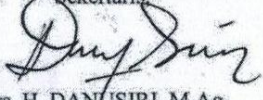
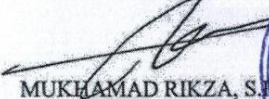
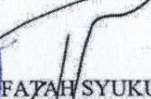
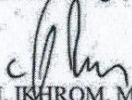
Naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kualitas Layanan Pembelajaran Terhadap Kepuasan Pelanggan Pendidikan di SMK NU 01 Kendal  
Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. FAHRURROZI, M.Ag. NIP.197708162005011003</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Drs. H. DANUSIRI, M.Ag. NIP. 195611291987031001</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>MUKHAMMAD RIKZA, S.Pd., M.Si. NIP. 198003202007101001</p>	<p>Penguji II,</p>  <p>Prof. Dr. FAYAH SYUKUR, M.Ag. NIP. 196812121994031003</p>
<p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. H. IKHROM, M.Ag. NIP. 19650329 199403 1 002</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd. NIP. 19660305 200501 1 001</p>



Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

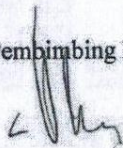
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul  
Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz  
Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit  
Jepara  
Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Ikhrom, M.Ag.**

NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul  
Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz  
Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit  
Jepara

Nama : Khoirun Ni'am

NIM : 133311071

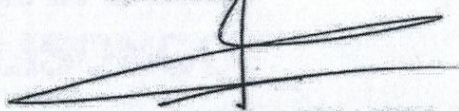
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.**  
NIP. 19660305 200501 1 001

## ABSTRAK

Khoirun Ni'am, 2019, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara". Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pembimbing I Dr. H. Ikhrom, M.Ag., Pembimbing II Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.

Kata kunci: *Manajemen, Pembelajaran, dan Tahfidzul Qur'an*

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, standar kompetensi *tahfidz*, merekrut warga belajar *tahfidz*, kurikulum *tahfidz*, materi pembelajaran tahfidzul qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengorganisasi dengan membuat *job discription* yang jelas dalam mengelola pembelajaran, mengaktualisasi pembelajaran harian oleh ustadz, ustadzah dan pengurus melalui berbagai aktivitas harian dan aktivitas khusus terakhir melakukan pengawasan dengan menilai hasil hafalan santri baik harian, mingguan maupun bulanan dengan cara setoran dan pengawasan secara langsung oleh pengasuh kepada setiap asatid dan pengurus terhadap kinerja pembelajaran yang dilakukan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. H. Raharjo M.Ed. St., beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Pembimbing I bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag., dan pembimbing II bapak Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd.yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.

4. Kepada kedua orang tua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi support.
5. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Juli 2019

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b>	<b>MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQUR'AN</b>
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Manajemen Pembelajaran .....	8
2. Tahfidz Al-Qur'an.....	20
B. Kajian Pustaka .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data .....	55
D. Fokus Penelitian.....	56

	E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
	F. Uji Keabsahan Data .....	59
	G. Teknik Analisa Data .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data.....	64
	B. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara .....	69
	1. Perencanaan .....	70
	2. Pengorganisasian .....	78
	3. Aktualisasi atau Pelaksanaan.....	84
	4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	107
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	115
	B. Saran-Saran .....	116
	C. Penutup .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (المجر: ٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9)<sup>1</sup>

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan Sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI., 2006), hlm. 391.

kemurnian Al-Qur'an.<sup>2</sup> Di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.<sup>3</sup> Kenyataan historis pun menunjukkan bahwa diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap shahabat-shahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para shahabat banyak yang tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidzul Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Selain itu program Tahfidzul Qur'an hendaknya dilakukan dengan memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar siswa sebagai pelanggan internal merasakan nyaman dan puas atas pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga siswa akan lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan begitu program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu, seperti yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

Namun memberikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidaklah mudah, karena kondisi santri yang rata-rata remaja masih

---

<sup>2</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 138

labil dan tidak disiplin dalam belajar. Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara merupakan pesantren khusus dengan pendidikan utamanya adalah menghafal al-Qur'an mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri untuk mampu menghafal al-Qur'an dengan baik.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen pembelajaran tahfidz yang baik, dengan melaksanakan manajemen pembelajaran, asatid perlu melaksanakan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan control. Cara yang dapat dilakukan agar manajemen dapat berjalan dengan baik adalah *pertama*: dengan mengerjakan segala sesuatu dengan benar, meliputi: prosedur yang ditempuh, sarana, media, material yang dipakai, dan metode yang diterapkan harus cocok. *Kedua*: jika terjadi permasalahan hendaknya segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya; ketiga, mengamankan sumber-sumber pembelajaran dengan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut dengan sebaik-baiknya, *keempat*: setiap asatid hendaknya mengikuti tugas-tugas pekerjaan. Kelima, melaksanakan metode ketrampilan proses pada pembelajaran.<sup>4</sup>

Manajemen dalam program pembelajaran yaitu segala usaha pengaturan pembelajaran dalam rangka terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen program

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 25-26



pembelajaran pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup> Menurut Sagala personil yang bertanggung jawab dalam manajemen pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah (kyai) dan guru (asatid).<sup>6</sup> Namun, bidang garapan manajemen pembelajaran yang ditangani keduanya berbeda, kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah mengelola administrasi program pembelajaran di sekolah dan asatid sebagai manajer di kelas bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran di kelas. Jadi, pimpinan pesantren mengelola kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh bidang studi agar tercapai tujuan program pembelajaran, sedangkan asatid hanya mengelola satu bidang studi agar tercapai tujuan pembelajaran bidang studi tersebut.

Manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an menuntut asatid untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara asatid

---

<sup>5</sup> Ibrahim Badafal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 140

melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.<sup>7</sup>

Untuk menghasilkan Output seorang hafidz yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu pondok pesantren, tapi memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien, kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan di tentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen pembelajaran merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas hafalan santri harus dimulai dengan pembenahan manajemen pembelajaran, disamping peningkatan kualitas asatid dan pengembangan sumber pembelajaran.<sup>8</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur’an Raguklampitan Batealit Jepara”.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 95

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 21

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengatasi Program Tahfidzul Qur'an. Dan dapat memberikan motivasi kepada santri di SMP Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

#### **b. Bagi Santri**

1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar dan fasih

2) Santri dapat Menghafal Al- Qur'an dengan lancar.

#### **c. Bagi Sekolah SMP Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.**

- 1) Dapat Mengubah tujuan pendidikan agar lulusan tidak sekedar memiliki ilmu, melainkan agar lulusan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan fasih.
  - 2) Dapat mengarahkan santri dalam hal-hal metode pembelajaran supaya dapat mencetak output yang baik dalam menjunjung tinggi nilai – nilai Al-Qur'an.
- d. Bagi Penulis
- 1) Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.
  - 2) Menambah wawasan di bidang keilmuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.
  - 3) Sebagai bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.





## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQUR'AN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran

###### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>1</sup> Menurut Peter, “*Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.*”<sup>2</sup> Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

Pembelajaran adalah “Proses interaksi santri dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran menurut

---

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th.), hlm. 5.

<sup>2</sup> Peter. P. Schoderbek, *Management*, (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, t.th), hlm. 8.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.3

Sardiman sebagaimana dikutip Indah Komsiyah pembelajaran diartikan “Usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri santri”.<sup>4</sup> Sedangkan pembelajaran Agama Islam yaitu “Pembelajaran berdasarkan pokok-pokok dan kajian –kajian asas, yang meliputi, mualamat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak”.<sup>5</sup> Menurut Crow and Crow Dalam bukunya *Educational Psychology* dinyatakan bahwa “*Learning is an Active process that needs to be stimulated and guide toward desirable out comes*”.<sup>6</sup> (Pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan *outcome* yang diharapkan).

Manajemen dalam program pembelajaran yaitu segala usaha pengaturan pembelajaran dalam rangka terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan

---

<sup>4</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 4

<sup>6</sup> Lester D. Crow, and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, t.th.), hlm. 225

sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional dan atau lembaga tertentu.<sup>7</sup>

Manajemen program pembelajaran disebut juga dengan manajemen pembelajaran. Jadi manajemen pembelajaran merupakan upaya untuk mengelola pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Sagala personil yang bertanggung jawab dalam manajemen pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah dan guru.<sup>8</sup> Namun, bidang garapan manajemen pembelajaran yang ditangani keduanya berbeda, kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah mengelola administrasi program pembelajaran di sekolah dan guru sebagai manajer di kelas bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran di kelas. Jadi, kepala sekolah mengelola kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh bidang studi agar tercapai tujuan program pembelajaran, sedangkan guru hanya mengelola satu bidang studi agar tercapai tujuan pembelajaran bidang studi tersebut.

E. Mulyasa menyatakan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen

---

<sup>7</sup> Ibrahim Badafal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ), hlm. 11

<sup>8</sup> Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 140

pendidikan secara operasionalnya di sekolah.<sup>9</sup> Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana telah digariskan dalam kurikulum dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik sehingga proses belajar

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 4.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan juga perkembangan selanjutnya. Sedangkan efisien maksudnya pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang /gedung dan fasilitas sehemat mungkin.<sup>11</sup>

Manajemen pembelajaran berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti proses pendidikan. Manajemen pembelajaran yang baik, semua kegiatan pembelajaran dapat terencana dengan optimal kemudian rencana tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu manajemen pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Melaksanakan manajemen pembelajaran agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar maupun komponen

---

<sup>11</sup> Ibrahim Badafal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, hlm 12



pembelajaran, ada beberapa fungsi dari manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber belajar melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada santri untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan santri maupun lingkungan sekitar santri.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja asatid maupun aktivitas santri dalam mencapai tujuan pembelajaran,
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara umum fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan / *Planning*

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam

---

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2008), hlm. 5

mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Menurut Burhanuddin sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno, perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>15</sup>

Menurut E. Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid, mengemukakan beberapa prinsip

---

<sup>13</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4

<sup>14</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul (tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok, Holistica, 2012), hlm. 21

<sup>15</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 91

yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar yaitu:

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas, semakin kongkrit kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan.
- b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan–kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*<sup>16</sup>

Sedangkan menurut T. Hani Handoko sebagaimana dikutip oleh Rusman terdapat empat tahapan perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 92-93

- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatannya
- d) Mengembangkan segala kemudahan dan hambatan.

Islam memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاسْتَنْظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِيٍّ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>17</sup> (QS. Al-Hasyr: 18)

Manajemen menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan maka akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI., 2006), hlm. 437

Pada perencanaan pembelajaran yang perlu di perhatikan yaitu penyusunan program pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran yang perlu di perhatikan yaitu penyusunan program pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen adalah kegiatan yang terencana dan sistematis yang utuh dan menyeluruh untuk mencapai tujuan yang ingin di capai agar dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien

## 2) Pengorganisasian / *Organizing*

Menurut Handoko seperti yang dikutip Husaini Usman pengorganisasian merupakan proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasbuan sebagaimana dikutip oleh M. Sobry Sutikno mendefinisikan, pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 127



menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Gibson seperti yang dikutip Syaiful Sagala pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang merencanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>20</sup>

### 3) Pergerakan / *Actuating*

Pergerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkret. Pergerakan menurut Terry berarti usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan kemampuan yang baik.<sup>21</sup>

Pergerakan merupakan upaya perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan, dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

---

<sup>19</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 37-38

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49-50

<sup>21</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 28

#### 4) Pengendalian / *Control*

Pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.<sup>22</sup>

Pada umumnya manager menganggap perlu untuk mengecek apa yang telah dilakukan bawahannya supaya dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan itu. Mungkin saja ada kesalahpahaman di dalam melakukan tugas/ada halangan yang tiba-tiba muncul. Semua itu harus segera diketahui manager agar dapat diperbaiki sebelum terlambat. Fungsi manager ini bukan saja meliputi controlling akan tetapi juga meliputi penelitian.<sup>23</sup>

Pengawasan / pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 34

<sup>23</sup> Panglaykim, *Manajemen: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, t.th.), hlm. 39-40

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Pengawasan merupakan proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah :

- a) Mengukur hasil pekerjaan.
- b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan.
- c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Pengawasan pembelajaran dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.<sup>24</sup>

## 2. Tahfidz Al-Qur'an

### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya

---

<sup>24</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 359.

mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu – hafdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>25</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf dwfinisi manghafal adalah “proses Mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>26</sup>

Sedangkan hafiz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal, memelihara, menjaga.<sup>27</sup> Makna *hāfidz* (*حافظ*) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur’an dapat dikemukakan beberapa pendapat:

1) Dalam Ensiklopedi Islam

Al-Qur’an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. al-Qur’an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi

---

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, t.th.), hlm. 105

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdul Ra’uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49.

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 107.

<sup>28</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 25.

sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

## 2) Menurut Ali Ashabuny

Al-Qur'an adalah firman yang tiada tandingnya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah mulai bagi yang membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.<sup>30</sup>

Jadi, pembelajaran Hifzil Qur'an adalah keseluruhan rangkaian aktivitas dalam menghafal al-Qur'an secara sempurna dengan mengingat isi al-Qur'an di luar kepala.

Apabila seseorang telah benar-benar hafal ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan, maka ia disebut "al-hāfidh", istilah itu yang digunakan di Indonesia. Dan istilah al-hafidh dimungkinkan berpijak pada segi bahasanya "al hifdhu" yang berarti hafal. Namun ada beberapa prinsip antara hafidh al-Qur'an dengan hafidh-

---

<sup>29</sup> *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993), hlm. 142.

<sup>30</sup> Muhammad Ali Ashabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 18.

hafidh selain al-Qur'an, seperti hafidh Hadits sya'ir atau hikmah.<sup>31</sup>

Perbedaan ini disebabkan dua perkara prinsipil, yaitu:

- 1) Orang hafal secara tidak sempurna seluruh al-Qur'an, atau orang yang hafal itu supaya tidak melengkap hafalannya, maka tidak disebut hafidh.
- 2) Memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa orang yang menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian saja atau bahkan seluruhnya karena meremehkan dan lengah tanpa suatu alasan yang dapat diterima seperti sakit atau tua bangka, maka ini tidak disebut hafidh dan tidak berhak digelar Hamil al-Qur'an Al-kamil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an dengan melalui proses meresapkan lafazh-lafazh al-Qur'an dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah benar-benar menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara lengkap 30 juz, maka disebut al-hafidz atau al-hamil.

b. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan menghafal al-Qur'an adalah :

---

<sup>31</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, hlm. 25-26.

1) Merasakan keagungan al-Qur'an

al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang apabila dibaca akan mendapat pahala.<sup>32</sup> Ini menjadi bukti yang kuat tentang keagungan al-Qur'an. Calon tahfid al-Qur'an hendaknya menyadari betul bahwa apa yang akan dihafalkannya adalah sesuatu yang mulia. Kemuliaan al-Qur'an tidak hanya diakui oleh kaum muslimin saja, akan tetapi semua manusia mengakuinya.

Kesadaran akan al-Qur'an hendaknya dapat menjadi pemicu bagi calon tahfid dalam menghafalkan al-Qur'an. Secara sungguh-sungguh tertanam dalam hati, kemantapan serta optimisme yang tinggi untuk mendapatkan titel *al-hamil* yang benar.

2) Memiliki Ihtimam (perhatian) terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an sebanyak 30 juz yang pada proses pewahyuannya tidak secara langsung, menandakan bahwa al-Qur'an cukup sulit untuk dihafalkan, sukses menjadi *hamil* al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tapi memerlukan perhatian yang khusus terhadap al-Qur'an.

Adapun ciri orang yang memiliki ihtiman (perhatian) terhadap al-Qur'an antara lain: 1)

---

<sup>32</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm. 1

membaca al-Qur'an 1 juz setiap hari, 2) senang mengikuti acara hafiz al-Qur'an, 3) senang mendengarkan bacaan al-Qur'an.<sup>33</sup>

- 3) Membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya, serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an
- 2) Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengalaman luas dan berakhlakul karimah.

c. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam*, Juz I (Bandung: Pustaka, 1989), hlm. 19

<sup>34</sup> Muhaimin, Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hlm. 26



1) Mempunyai niat yang ikhlas dari calon penghafal.

Niat mempunyai peranan yang penting dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Demikian halnya dalam menghafal al-Qur'an, tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai seorang yang hafidh mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkan. Niat yang berorientasi ibadah akan lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya ia akan menjadi suatu kesenangan dan kebutuhan, firman Allah:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر : ١١)

“Katakanlah sesungguhnya aku perintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama”. (Q.S. az- Zumar: 11).<sup>35</sup>

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising/gaduh, mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya. Maka dari itu, proses

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 747.

ini benar-benar memerlukan keteguhan dan kesabaran senantiasa dapat memelihara hafalan.

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلنا لله عليه وسلم قال: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ  
(رواه البخارى ومسلم)

Dari ibnu umar ra sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas, maka unta itu akan lari".<sup>36</sup> (HR. Bukhari Muslim)

### 3) Menjauhi sifat madzmumah (tercela)

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dijauhi oleh penghafal al-Qur'an, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana syair Imam Syafi'i dalam terjemah Ta'lim Muta'allim:

---

<sup>36</sup> Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Darul Ihya', t.th), hlm. 233

شَكَوْتُ إِلَىٰ وَكَيْعٍ سُوءًا حَفِظِي فَأَرْشَدَنِي السَّرَّكَ الْمَعَاصِي  
فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهِ وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَىٰ لِلْعَاصِي

"Aku laporkan kepada Kyai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah SWT, sedangkan Allah SWT tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat".<sup>37</sup>

#### 4) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu baginya, kapan saja dan di mana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَ مِنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود: ١١٢)

"Maka tetaplal pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya

---

<sup>37</sup> Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu 1995), hlm. 93

Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".<sup>38</sup>  
(QS. Hud: 112)

5) Izin orang tua atau wali.

Adanya izin orang tua wali memberikan pengertian bahwa:

- a) Orang tua wali telah merelakan waktu kepada anak atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya hafalan al-Qur'an, karena bila tidak ada izin dari orang tua atau wali akan membawa pengaruh batin yang kuat, sehingga menghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal al-Qur'an mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua akan memperlancar proses menghafal al-Qur'an.

6) Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar ejaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didiknya yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum ia

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 334

menghatamkan al-Qur'an bin Nadhor (dengan tulisannya). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.

Selain itu, menurut M. Taqiyul Islam Qori juga disebutkan beberapa hal yang harus dipenuhi bagi seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a) Menumbuhkan niat yang ikhlas karena Allah SWT.
- b) Di dalam menghafal, santri harus benar-benar mencari ridho Allah dan kebahagiaan akhirat.
- c) Harus ada azam (kemauan keras) untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus ditengah jalan).
- d) Harus ada syekh (asatid yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai santri dalam menghafal, serta memberikan semangat).
- e) Santri harus bisa menyediakan waktu khusus tiap hari dan jangan dicampur dengan kegiatan lain misalnya, setelah shalat magrib/setelah shalat asyar, dan lain-lain.

- f) Santri harus mempunyai mushaf khusus, dalam bentuk dan tulisannya (jangan pindah mushaf lain).<sup>39</sup>

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang tersusun di SMP Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Pada program ini, siswa melakukan berbagai usaha untuk menghafal, menjaga dan melestarikan kelestarian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya. Program tahfidzul Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan muttakin (hafalan yang Kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Kesulitan menghafal al-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal Al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca banyak 20 kali, mushafnya jangan di ganti-ganti, jika ayat panjang penggal hingga beberapa bagian.

---

<sup>39</sup> Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 11-12

<sup>40</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.19.

d. Metode dan Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal. Qur'an

- 1) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.
- 2) Metode Kitabah, yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.
- 3) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dengan cara:
  - a) Mendengar dari asatid yang membimbing dan mengajarnya. Dalam hal ini instruktur dituntut

untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.

- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Metode Gabungan, yaitu antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba
- 5) Terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencobanya untuk menuliskannya di atas kertas dengan hafalan pula.
- 6) Metode Jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat/beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat tersebut. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan



musaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatan.<sup>41</sup>

Beberapa metode tersebut di atas, dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk mempermudah dalam proses penghafalan al-Qur'an.

Dalam memperlancar metode yang diterapkan pada santri maka diperlukan strategi dalam prosesnya. Strategi atau cara menghafal al-Qur'an di Pesantren pada dasarnya yang terpenting adalah adanya minat yang besar dari santri dalam menghafal al-Qur'an, dan didukung oleh keaktifan santri dan ustāznya dalam proses penghafalan al-Qur'an.<sup>42</sup>

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang. Karena pada dasarnya ayat-ayat al-Qur'an itu meskipun sudah dihafal, akan tetapi juga cepat hilangnya. Maka supaya ayat-ayat al-Qur'an itu

---

<sup>41</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumiaksara 2004), hlm. 63-66.

<sup>42</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 67

tidak lepas dari ingatan harus diulang secara terus menerus, yaitu dimulai dari pagi sampai pagi hari lagi.

Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka pada sore harinya diulang kembali sampai pada tingkat hafalan yang mantap. Semakin banyak pengulangan, maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatan, lisan pun akan membentuk gerak reflek untuk menghafalnya.

- 2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang disebut dengan al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan-hafalan ayat sejumlah satu muka, dilanjutkan dengan mengulang-ulangi sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayatnya, ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

- 4) Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam satu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafadz, dan susunan/struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an, banyak yang terdapat keserupaan/kemiripan antara satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya. Oleh karena itu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan dengan ayat yang lainnya dikelompokkan secara tersendiri, sehingga dengan begitu si penghafal dapat membedakannya.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga memberikan hasil yang berbeda.<sup>43</sup>

Dengan strategi yang bagus dalam menggunakan proses pembelajaran menghafal al-Qur'an maka tujuan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dan santri lebih mudah memahami.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang berhasil, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1) Usia Cocok (ideal)

Tingkat usia seseorang terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an, walaupun tidak ada batasan tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal al-Qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya didengarnya,

---

<sup>43</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 67-70

dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini atau anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengarnya, atau dihafal.

Sebagaimana Hadits Nabi:

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَاحُجَرٍ وَالتَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ  
كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa menulis diatas air”. (HR. al-Khatib).<sup>44</sup>

Anak-anak yang berumur 6 atau 7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar jika:

- a) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- b) Ada keinginan belajar
- c) Fantasi lagi leluasa dan liar
- d) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- e) Syarat-syarat lain yaitu:

(1) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca, berhitung).

---

<sup>44</sup> Al-Khatib, *Bimbingan Praktis al-Qur'an*, terj Ahsin Wijaya (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56.

(2) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan apa yang telah diketahui oleh anak-anak.<sup>45</sup>

## 2) Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah / kuliah, mengajar dan lain-lain. Dengan mereka yang memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan disinilah diperlukan manajemen waktu yang dianggap sesuai dengan baik, yaitu:<sup>46</sup>

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun tidur siang
- d) Setelah sholat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya

## 3) Tempat Menghafal

Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk

---

<sup>45</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 52-53.

<sup>46</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 58-60

terciptanya konsentrasi. Kriteria yang ideal untuk tempat menghafal al-Qur'an, yaitu:<sup>47</sup>

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Bersih dan suci untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telephon, ruang tamu dan tempat yang biasa untuk ngobrol.

Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

#### 4) Materi Menghafal al-Qur'an

Materi adalah "isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar".<sup>48</sup>

Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal al-Qur'an berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

---

<sup>47</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 61

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 67.



a) Makhraj al-huruf

Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat di antaranya:

- (1) Keluar dari lubang mulut (أ - ي - ر)
- (2) Keluar dari tenggorokan (ح - خ - ع - غ - ه - ء)
- (3) Keluar dari lidah (د - ل - ن - ض - ش - ج - ك - ر - ظ - س - ز - ص - ت - ذ - ط)
- (4) Keluar dari bibir (ث - ب - م - و - ف)
- (5) Keluar dari hidung (ن)

b) “Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad da lain-lain.<sup>49</sup>

c) Kefasihan dalam membaca

d) Kelancaran dalam membaca

Setelah mencari bacaan diberikan dan santri dapat menguasainya, maka selanjutnya diberi materi yang menghafal ayat-ayat al-Qur’an, ayat demi ayat.

5) Cara Menghafal al-Qur’an

Sebelum seorang memulai menghafal al-Qur’an, maka terlebih dahulu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Penggunaan al-Qur’an dalam menghafal al-Qur’an terdapat Al-Qur’an tersendiri yang disebut

---

<sup>49</sup> Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, 1981), hlm. 1.

dengan “al-Qur’an pojok”, yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat, setiap 1 juz terdapat 10 lembar / 20 halaman. Hal itu akan lebih memudahkan untuk dihafal, karena mudah diingat.

- b) Perlu di perhatikan bacaan-bacaan yang disunatkan sebelum membaca al-Qur’an dengan do’a maupun sholawat.

Perlu diperhatikan jumlah banyaknya khatam dalam membaca al-Qur’an.

Uraian tersebut, merupakan awal bagi para penghafal al-Qur’an, sehingga memudahkan dalam menghafal, karena al-Qur’an dapat tercapai dengan baik, apabila orang yang menghafal al-Qur’an mengetahui metode-metode sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh para hafiz dan hafizhah.

Di samping ada beberapa kaidah lain yang perlu diperhatikan, sehubungan dengan cara menghafal Al-Qur’an, yaitu:<sup>50</sup>

- a) Berniat ikhlas.
- b) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaannya
- c) Upaya membuat target hafalan setiap hari.
- d) Jangan beralih ke halaman baru sebelum sempurna benar-benar halaman lama.

---

<sup>50</sup> Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, hlm. 32

- e) Gunakan mushaf satu saja.
- f) Memahami cara menghafal.
- g) Jangan lewati satu surat sebelum lancar.
- h) Selalu tekun memperdengarkan hafalannya.
- i) Memperhatikan ayat yang serupa.
- j) Memanfaatkan batas usia-usia menghafalnya.

Dengan memperhatikan faktor di atas maka pembelajaran menghafal Al-Qur'an akan lebih baik

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan isi skripsi dengan menyampaikan beberapa kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini di antaranya:

1. Abdul Basit Amin berjudul *Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya terhadap Peningkatan Keberagaman Santri SMA Islam Hidayatullah Semarang*. Hasil penelitian 1) Kurikulum muatan lokal PAI SMA Islam Hidayatullah Semarang merupakan sejumlah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri terhadap pengetahuan agama Islam, adapun mata pelajaran tersebut adalah Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits/ Tafsir, dan Baca Tulis Al-Qur'an/ Tahfidz, yang dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran (dua semester) tiap jenjang; 2) Manajemen pembelajaran kurikulum muatan lokal PAI SMA Islam

Hidayatullah Semarang merupakan proses pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan sekolah maupun lembaga, kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; dan 3) Pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang baik dan dukungan dari semua pihak sekolah maupun orang tua, sumber daya dan fasilitas pembelajaran ternyata dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan keberagaman santri dan prestasi-prestasi yang diraihinya, baik keagamaan maupun sains, baik tingkat lokal, regional maupun nasional.<sup>51</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khozin Kharis dalam jurnal Darussalam, berjudul Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren yaitu melalui program tahfid di jurusan agama, dimulai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, Dilanjutkan dengan metode; Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan

---

<sup>51</sup> Abdul Basit Amin, *Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya terhadap Peningkatan Keberagaman Santri SMA Islam Hidayatullah Semarang*. Tesis Semarang: Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang 2008

Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren adalah: a) Karakter pendidikan, Mempertahankan karakter tradisional, Mempertahankan budaya, Mengimplementasikan pendidikan keagamaan. b) Konsep pendidikan berbasis pesantren: Meningkatkan kualitas akhlaq, Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan, Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.<sup>52</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara dalam jurnal Hanata Widya berjudul Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran

---

<sup>52</sup> M. Khozin Kharis, Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VIII, No 2: 371-386. April 2017

*tahfidzul qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzul qur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.<sup>53</sup>

Beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren, namun penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada unsur manajemen pembelajaran yang secara khusus tidak dikaji dalam penelitian di atas.

### **C. Kerangka Berfikir**

Manajemen pembelajaran dalam organisasi pesantren sebagai salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang berlaku yang meliputi seluruh komponen sistem pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang masuk ke dalam suatu sistem di persekolahan (makro). Tetapi secara mikro, di dalam kelas proses pengajaran juga mempunyai konsep sistem, karena di dalamnya ada proses manajemen yang dijalankan oleh asatid. Sebagai tugas professional yang dilaksanakan oleh asatid, kegiatan mengajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan murid untuk belajar, memanfaatkan sumber daya

---

<sup>53</sup> Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya Volume 64 6 Nomor 2 Tahun 2017*

yang ada dalam pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.<sup>54</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak unsur seperti asatid, santri, materi, media, metode, dan lingkungan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bersinerginya semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kesinergian sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran PAI, juga memerlukan sinergitas antara semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai. Agar semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat bersinergi, diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur, dan menata semua unsur pembelajaran, dengan perkataan lain manajemen pembelajaran merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang asatid, tidak terkecuali. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai "Proses penyusunan materi pelajaran,

---

<sup>54</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48

penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>55</sup>

Langkah dalam perencanaan pembelajaran pada anak nelayan dapat dilakukan dalam hal-hal berikut: “1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) Meneliti masalah-masalah yang akan dilakukan; 3) Mengumpulkan data informasi-informasi yang diperlukan; 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan; 5) merumuskan bagaimana pembelajaran itu akan diselesaikan”.<sup>56</sup>

Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur’an harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu seorang asatid harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh santri, sehingga apa yang nanti akan diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, untuk itu seorang asatid harus menyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dengan baik sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

---

<sup>55</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

<sup>56</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul (tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok, Holistica, 2012), hlm. 27



## 2. Pengorganisasian / *Organizing*

Menurut Gibson seperti yang dikutip Syaiful Sagala pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang merencanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>57</sup>

Asatid hendaknya mengorganisasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pengelolaan kelas, alat belajar dan sebagainya untuk membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri santri seperti rasa percaya diri, perasaan diri dihargai. Asatid membantu meningkatkan keyakinan diri santri serta perasaan bahwa dirinya dihargai, untuk itu asatid hendaknya membantu meningkatkan motivasi santri sehingga santri terdorong untuk melakukan usaha pencapaian tujuan pengajaran lebih lanjut.<sup>58</sup>

## 3. *Actuating* / Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di pesantren, yakni proses interaksi asatid dengan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hlm. 49-50

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 135

Pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pengorganisasian yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan asatid dan santri dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Pelaksanaan proses belajar mengajar tahfidzul Qur'an meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pendidik perlu memulai pembelajaran dengan tepat waktu sesuai jadwal
- b. Memeriksa kondisi bahan, fasilitas dan alat bantu pembelajaran
- c. Memeriksa kehadiran santri
- d. Membina keakraban
- e. Menciptakan suasana belajar yang terbuka dan saling belajar dengan melakukan apersepsi pembelajaran.
- f. Memantau kemajuan dengan mengamati dan membantu santri untuk memecahkan suatu masalah
- g. Mendorong santri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
- h. Memotivasi santri untuk penuh perhatian dan berpartisipasi
- i. Memperkuat hasil belajar dengan memberikan pujian kepada santri yang berprestasi;
- j. Bertanya kepada santri tentang hal – hal yang belum jelas;
- k. Mengakhiri pembelajaran”<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Sudjana, *Metode, Teknik dan Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 54

Selain langkah-langkah di atas seorang asatid sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi santri agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan asatid dalam mengajar menjadi lancar, santri mudah paham dan menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### 4. *Controlling* / Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar santri, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi merupakan bagian mutlak dan pengajaran, dan sebagai unsur integral di dalam organisasi belajar yang wajar.<sup>60</sup>

Dalam melakukan penilaian yang harus diperhatikan adalah:

- a. Memperkuat kegiatan belajar
- b. Menguji pemahaman dan kemampuan santri
- c. Memastikan pengetahuan pra syarat yang sesuai
- d. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- e. Memotivasi santri
- f. Memberikan umpan balik bagi asatid dan santri
- g. Memelihara standar mutu
- h. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- i. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya

---

<sup>60</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 51

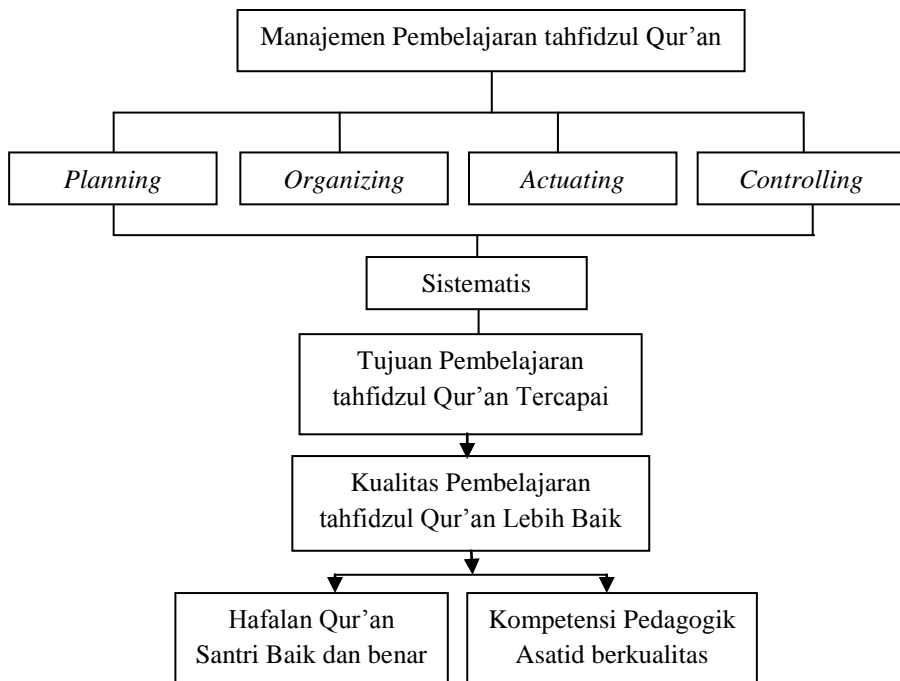
j. Menilai kualitas belajar”.<sup>61</sup>

Evaluasi dalam proses pembelajaran menjadikan seorang asatid dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau tidak, sehingga seorang asatid dapat mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran, dengan kekurangan tersebut maka seorang asatid dapat mencari solusi yang terbaik dari kekurangan tersebut.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik terpisah. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi santri untuk belajar tahfidzul Qur'an. Melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkrit, yang sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan santri. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan hafalan santri secara optimal. Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam gambar berikut:

---

<sup>61</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 111 - 112



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Teori**

Gambar di atas menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi atau pelaksanaan dan pengawasan secara sistematis sehingga mampu mencapai tujuan yaitu untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan

mendalami isi nya sehingga nantinya mampu menjadikan hafalan santri dengan baik dan benar, juga menciptakan kompetensi pedagogik asatid yang berkualitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.<sup>1</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 174

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Pondok tersebut terletak di desa Raguklampitan, kecamatan Batealit, kabupaten Jepara. Lokasinya terletak di Jl. Batealit - Pecangaan, Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, terhitung sejak tanggal 2 Januari sampai 18 Februari 2019.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan menyusun

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 309.



argumentasi logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksud sebagai data primer adalah: pimpinan dan asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>3</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi atau pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan keseluruhan alat

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 330.

indera.<sup>4</sup> Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas baik berupa:

- a. *Planning* pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
- b. *Organizing* pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
- c. *Actuating* pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
- d. *Controlling* pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
- e. Lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di madrasah tersebut, hanya pada waktu penelitian.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 149

## 2. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subyek yang diwawancarai atau *interviewed*). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, karena bentuk wawancara ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes dalam melakukan wawancara.<sup>5</sup> Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang proses manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara baik dalam hal *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Obyek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan pesantren, dewan asatid dan santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.<sup>6</sup> Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>5</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 87

<sup>6</sup> Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71-73

informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan gambaran umum madrasah dan dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum dan dokumen manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>7</sup> Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan pimpinan pesantren, dewan asatid dan santri.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

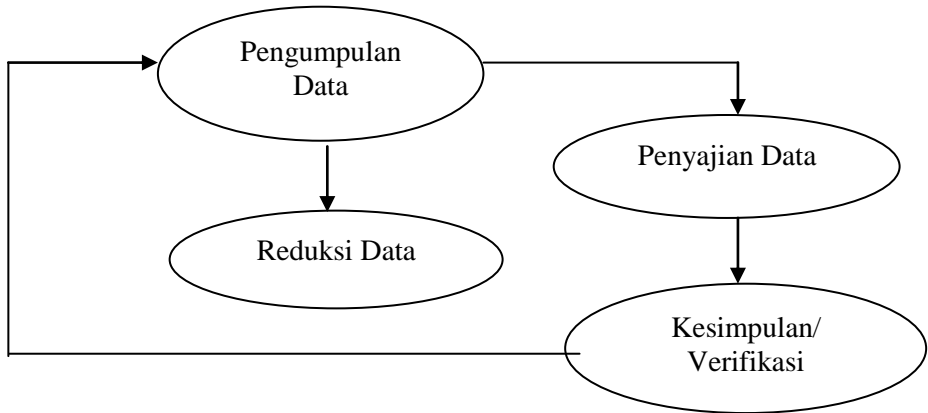
Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yaitu meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman seperti gambar dibawah ini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.



Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data atau display data memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat data pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga didapatkan analisis tentang manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* didapatkan data sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren
  - a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an

Ponpes Tahfidz Zhilalul Qur'an di dirikan oleh KH.Hasyim Sila AH pada tahun 2006.

Ponpes ini didirikan sebagai bentuk kepedulian akan masih minimnya lembaga pendidikan yang berkontribusi pada program tahfidz Al- Qur'an dan pendalaman keilmuannya, pesantren ini terletak di daerah pedesaan serta memungkinkan untuk para santri lebih berkonsentrasi dalam program tahfidz Alqur'an.

Di Pon-pes ini ada beberapa Unit layanan yaitu layanan formal dan non formal.

Adapun layanan formala sebagai berikut:

- 1) TK Plus Qiro'ati
- 2) SMP (tahfidz)
- 3) Aliyah (tahfidz)

Adapun layanan pendidikan Non formal

- 1) Ponpes Tahfidz Putra-putri “Zhilalul Qur’an”
- 2) TPQ Metode Qiro’ati
- 3) Tahfidz Anak-anak
- 4) Diniyyah Awaliyah
- 5) Wustho

Ponpes Zhilalul Qur’an adalah satu-satunya pesantren tahfiz di Jepara yang memfokuskan diri pada upaya mencetak para penghafal Al-qur’an sejak usia dini dengan metode yang menyenangkan yaitu metode Qiro’ati dengan nama PASCA TPQ PROGRAM TAHFIZH (PTPT). Memiliki unit pendidikan Mulai TK, Madrasah Ibtida’iyah, SMP Tahfizh, Madrasah Aliyah yang semuanya memiliki Unggulan Tahfidz.

- b. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur’an

Secara geografis Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur’an berada di Jl. Soediwiryo no 01 Raguklampitan 17 / 04, desa Raguklampitan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Kode POS 59461. Dengan Status Tanah milik Sendiri, Luas Tanah 8000 dan luas bangunan 875 m. Berada di titik koordinat latitude - 6.663897 , longitude 110.758245.



c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Periode 2019 adalah sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN



<b>Seksi Konsumsi</b>	<b>Seksi Ubudiyah</b>	<b>Seksi Pembangunan</b>	<b>Seksi Humas</b>
1. Hardi 2. Abdul Wahab	1. M.Nur Falah 2. Syaiful Muttaqin	1. Ali Mundafiq 2. Lukmanul Hakim	1. Muzakki 2. David Aldi Saputra

### SANTRI PUTRA-PUTRI

d. Keadaan Pengurus, Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an

1) Keadaan Pengurus

Untuk menjalankan keorganisasian pondok pesantren, dibutuhkan pengurus. Pengurus memiliki peran yang sangat penting. Karena jika tidak ada pengurus, organisasi tidak akan berjalan. Di pondok pesantren ini pengurus terdiri dari santri dan ustadz.

2) Keadaan Ustadz

Ustadz dalam pondok pesantren memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Karena ustadz biasanya menjadi pengganti ketika pengasuh berhalangan. Pun terkadang di pondok pesantren ada materi-materi kitab untuk penunjang santri. Selain itu, Ustadz juga menjadi pembimbing hafalan.

Dari hasil wawancara, di pondok pesantren ini ada 10 ustadz dan ustadzah.

### 3) Keadaan Santri

Santri merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan pengasuh, KH. Hasyim Sila Ah, didapatkan data, ada sekitar 600 santri yang berada di Pondok Pesantren. Terdiri atas santri laki-laki dan santri perempuan, yang tersebar di segala jenjang pendidikan. Dari TK, MI, SMP sampai MA.

## **B. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara**

Tahfidz Al-Qur'an menjadi cita-cita awal dan fokus pendirian pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, untuk menyuksekannya membutuhkan suatu rumusan yang menyeluruh, utuh dan detail konsep pengembangannya. Rumusan pembinaan tahfidz Al-Qur'an menjadi sesuatu yang urgen. Dengan pengalaman dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara telah merumuskan konsep dan praktik pembinaan tahfidz Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Peran pimpinan pesantren dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sangat mendukung terlaksananya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah, dengan melakukan pemantauan dalam proses belajar mengajar. Kyai juga sering melakukan diskusi dengan ustad dan ustadzah, tentang kemajuan dalam proses pembelajaran maupun problematika yang sering dihadapi ustad dan ustadzah juga santri.<sup>2</sup>

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dengan melakukan manajemen pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi atau pelaksanaan dan pengawasan (*controlling*).

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program adalah perencanaan. Begitu pula dengan pembelajaran hafidz di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara harus direncanakan dengan baik, dalam merencanakan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, diawali dengan mengumpulkan semua ustadz dan ustazah untuk merancang seperti tujuan pembelajaran hafidz, standar kompetensi hafidz, perekrutan warga belajar hafidz, menjalin kemitraan, menentukan kurikulum, materi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.<sup>3</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran hafidz dilaksanakan ustadz selaku guru tahfidz membuat perencanaan setoran dan deresan santri tahfidz. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan santri maju dalam satu bulan.<sup>4</sup>

Proses perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

a. Penentuan tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap kegiatan di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara wajib diikuti oleh seluruh santri pada jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan pengasuh, ustadz dan ustadzah.<sup>5</sup>

Adapun tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sebagai berikut:

- 1) Agar santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.
- 2) Mampu *sima'an* (membaca Al-Qur'an tanpa membawa Al-Qur'an) dan membacanya dengan dan tartil dan lancar.
- 3) Memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

b. Standar Kompetensi *Tahfidz*

Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program pembelajaran hafidz, tentunya juga memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi di buat oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah yaitu:

- 1) Memiliki akhlak yang baik, Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an
- 2) Memiliki jiwa untuk berdakwah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 januari 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an

- 3) Mampu (sorogan) maju hafalan baru Al Qur'an minimal 1 halaman dalam satu hari
- 4) Mampu (sorogan) maju mengulang hafalan minimal 2,5 halaman dalam satu hari
- 5) Mampu (tadarus) mengulang hafalan minimal 1 juz dalam satu hari
- 6) Mampu meminimalisir kesalahan dalam menghafal Al Qur'an minimal 20 kesalahan dalam 1 juz, Mampu sima'an Al Qur'an (melafalkan Al-Qur'an tanpa memegang Al-Qur'an) 30 juz dengan lancar.<sup>7</sup>

Untuk mencapai standar kompetensi di atas, para santri tahfidz membutuhkan minimal 4 tahun, tidak jarang terdapat santri yang mampu memenuhi standar kompetensi diatas dalam jangka waktu 4 sampai 6 tahun.<sup>8</sup>

c. Merekrut Warga Belajar *Tahfidz*

Warga belajar untuk program tahfidz berasal dari santri-santri yang berada di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Warga belajar yang mengikuti program *tahfidzul qur'an* (menghafal Al Qur'an) berasal dari santri-santri yang sudah mukim (bertempat tinggal) di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.

---

<sup>7</sup> Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019



Perekrutan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Husai lakukan di bulan Syawal. Dalam merekrut santri tahfidz, pengurus pesantren mengumpulkan santri-santri yang sudah khatam Al Qur'an tingkat Bin Nadzri dan santri pindahan yang bacaanya fasih, setelah itu pengurus pesantren mensosialisasikan mengenai program *tahfidzul qur'an*. setelah itu maka akan dilakukan seleksi. Santri yang lulus seleksi bisa mengikuti program tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.<sup>9</sup>

Persyaratan hafidz di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara ada 6, yaitu:

- 1) Memiliki minat yang kuat untuk menghafalkan Al Qur'an,
- 2) Adanya persetujuan dari orang tua,
- 3) Khatam Al Qur'an *Bin Nadzri*,
- 4) Bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar ,
- 5) Mampu menghafal satu hari satu halaman
- 6) Uji kemampuan tes hafalan, mampu menghafal juz 28 dan 29".<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

d. Kurikulum *Tahfidz*

Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara disusun secara khas dan tersendiri. Para santri dalam menghafal Al Qur'an menggunakan metode-metode yang telah kami ajarkan, seperti metode setoran deresan, metode setoran unda'an, dan sima'an.<sup>11</sup>

Dalam merumuskan dan merancang suatu kurikulum pembinaan tahfidz Al-Qur'an dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya:

- 1) Melihat kondisi objektif santri. Apakah santri yang masuk sudah atau belum pandai membaca Al-Qur'an. Bagi yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya, masuk sudah dipersilahkan untuk menghafal. Bagi yang belum, diwajibkan Tahsin dulu. Bahkan kalau belum bisa sama sekali, diawali dari belajar membaca Al-Qur'an.
  - 2) Dikelompokkan sesuai kemampuan. Misalkan Mubtadi, Tahsin dan Tahfidz sendiri.<sup>12</sup>
- e. Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an diampu langsung oleh asatidz dan semuanya mengarah pada

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

dasar-dasar pembelajaran tahfidzul Quran pada umumnya. Untuk pelajaran tahfidzul Qur-an disini meliputi al-Qur'an, tajwid, tilawah, tahsinul Qur'an. Pemberian materi ini dengan tujuan untuk santri baru diberi kursus kemampuan dasar agar yang baru mengikuti bisa mengejar kemampuan yang telah dimiliki santri.<sup>13</sup>

f. Metode Pembelajaran

Di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara menggunakan dua metode sorogan dan bandongan. Kalau sorogan mencakup setoran dan taqrir, taqrir itu mengulang yang sudah dihafal. Dengan cara setoran yaitu pengajuan atau setor bacaan dan hafalan langsung kepada ustadz, murojaah yaitu santri mengulang-ulang bacaan atau hafalan, ayat-an yaitu membaca ayat per-ayat untuk mengevaluasi tajwid dan makhorijul hurufnya, rutinan yaitu kegiatan rutin bulanan bagi para tahfidz sebagai upaya untuk menjaga hafalannya. Hal ini selaras dengan hasil observasi, terlihat bahwa semua santri maju satu untuk menyetorkan hafalannya masing-masing kepada ustadz.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Berdasarkan observasi peneliti dilakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019.

g. Media pembelajaran

Media atau alat pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara merupakan salah satu pondok salaf yang menggunakan sistem pondok tradisional, sehingga media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mushaf Al-Qur'an, adapun untuk media pendukungnya santri menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an misalnya tafsir jalalain, yanbu'a, kitab kuning, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

h. Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Quran

Cara penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an secara umum melalui setoran langsung ustadz atau ustadzah, jika dinyatakan lancar santri dinyatakan tidak mengulang namun sebaliknya jika santri setorannya tidak lancar maka disuruh mengulang. Berdasarkan observasi terlihat santri yang sudah selesai setoran perlembar sampai satu juz, kemudian santri disuruh menyetorkan ¼ sampai 1 juz sekali duduk, apabila lancar lanjut juz berikutnya apabila tidak lancar maka mengulang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan R Fahmi

## 2. Pengorganisasian

Upaya pengorganisasian dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dengan membuat *job discription* yang jelas dalam mengelola pembelajaran mulai dari pengasuh, ustadz dan ustadzah sampai pengurus pesantren.

Struktur organisasi pondok dibentuk seperti pada umumnya. Terdapat ketua, bendahara, sekretaris, sie kebersihan, keamanan, pendidikan, kesehatan dan semua saling bekerja sama sesuai dengan tugasnya masing-masing.<sup>17</sup>

Khusus pengorganisasian proses pembelajaran melalui penyusunan jadwal disusun dengan kebutuhan santri dimana mayoritas santri adalah para pelajar. Jadi untuk jadwal pembelajaran dimulai dari subuh hingga jam 06.30 pagi. Dan dimulai lagi jam 16.00 hingga jam 21.00. untuk rutinan di adakan pada hari libur sekolah.<sup>18</sup>

*Job discription* yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah di antaranya :

---

Maulan, pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 januari 2019.

<sup>17</sup> Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>18</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

a. Program Kerja Umum

- 1) Memenuhi kebutuhan kasih sayang setiap santri
- 2) Menanamkan akhlaqul karimah dalam perilaku, perkataan dan kehidupan sosial dengan orang lain di dalam dan di luar pondok
- 3) Menguraikan kisah-kisah islami dan edukatif kepada santri baik fakta maupun fiksi
- 4) Membimbing dan mengawasi santri pada saat bermain dan menjauhkan dari permainan yang kurang baik / berbahaya.
- 5) Membimbing santri dalam berpakaian yang sopan dan tertib
- 6) Membimbing santri dalam menjaga dan melengkapi peralatan belajar dan mandi
- 7) Menyita alat-alat elektrolit milik santri
- 8) Menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan asrama
- 9) Menyembunyikan bell untuk kegiatan sehari-hari
- 10) Mengkoordinir tabungan santri
- 11) Merawat, memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana

b. Harian

- 1) Ketertiban santri di Masjid
- 2) Ketertiban shalat berjamaah maktubah dan rowatib
- 3) Ketertiban tidur dan bangun tidur
- 4) Ketertiban mandi santri

- 5) Ketertiban makan santri
- 6) Ketertiban masuk kelompok mengaji dan ke madrasah
- 7) Melarang santri yang bermain di dalam gedung
- 8) Bimbingan percakapan bahasa Arab dan Inggris
- 9) Bimbingan kegiatan perpustakaan dan olah raga
- 10) Perawatan anak sakit
- 11) Menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan asrama
- 12) Bell untuk kegiatan sehari-hari (non madrasah)
- 13) Sarana dan prasarana / menjaga fasilitas barang-barang yang rusak
- 14) Pengaman bahan bacaan dan alat permainan berbahaya / kurang mendidik
- 15) Pengamanan alat-alat elektronik

c. Mingguan

- 1) Menertibkan santri ketika pergi ke Masjid untuk shalat jum'at
- 2) Menertibkan santri saat khotbah dan shalat jum'at
- 3) Memberikan peringatan kepada santri usai kegiatan barjanzi tentang disiplin pondok, terutama yang sering melanggar.
- 4) Mengontrol perlengkapan peralatan belajar dan mandi santri serta membantu untuk melengkapinya
- 5) Mengontrol rambut dan kuku santri serta memperingatkan bagi yang sudah panjang

- 6) Menertibkan santri dalam menonton televisi dan menyensor tayangan acara yang kurang mendidik dan sesuai untuk santri.
  - 7) Menertibkan kegiatan berjanzi
  - 8) Menguraikan kisah-kisah islami dan edukatif kepada santri fakta maupun fiksi
  - 9) Membimbing kegiatan Pramuka
- d. Dwi Mingguan
- a) Menertibkan majalah
  - b) Menyelenggarakan rapat koordinasi dan evaluasi
- e. Bulanan
- 1) Mencatat perkembangan kepribadian dan kelakuan santri yang bermasalah dan melaporkannya kepada wali santri dan Bait bang
  - 2) Memeriksa berat dan tinggi badan santri
  - 3) Mencatat daftar inventaris setiap gedung baik rusak maupun hilang
  - 4) Mengisi laporan bulanan kegiatan ustadz
- f. Tahunan
- 1) Mencatat dan memperlihatkan perkembangan kesehatan santri
- Hal-hal yang perlu diperhatikan:
- a) Guru harus menjaga dan mengawasi kesehatan dirinya dan para santri



- b) Guru harus memberi dorongan kepada santri untuk memperhatikan masalah makan karena itu sumber kesehatan (terlebih untuk santri yang malas makan)
  - c) Guru harus melaporkan kepada seksi kesehatan setiap melihat santri yang sakit
- 2) Mencatat dan memperhatikan perkembangan perilaku / akhlak santri
  - 3) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada santri dalam perilaku / akhlak sehari-hari
  - 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada santri yang kurang sopan dan bermental lemah
  - 5) Memberikan bimbingan dalam berpakaian dan perlengkapan belajar (mengaji dan sekolah)
  - 6) Menggali bakat dan mengembangkan kreativitas santri
  - 7) Bertanggung jawab atas fasilitas listrik, air dan barang-barang yang sudah disediakan pengurus
  - 8) Membantu bagian Tata Usaha untuk menertibkan keadministrasian pondok
  - 9) Bertanggung jawab dalam menghibur santri / memberikan kebutuhan kasih sayang terutama pada saat sedih (pelipur lara)

10) Menguraikan kisah-kisah islami dari keteladanan Rasulullah SAW para sahabat, para tabi'in dan dongeng ringan yang bernuansa mendidik.<sup>19</sup>

Peranan ustadz tahfidz memiliki posisi penting dan tidak tergantikan dalam pembinaan tahfidz. Syarat mutlak yang diperlukan bagi guru tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dengan memiliki hafalan Al-Qur'an lengkap dan mutqin. Ketidakmampuan guru dalam mengajar tahfidz menjadikan pembinaan tahfidz Al-Qur'an dijalankan oleh orang-orang yang tidak memiliki keilmuannya. Akibatnya tahfidz Al-Qur'an yang dimiliki anak-anak tidak layak bahkan menjadi suatu kesalahan, dan ini bisa mendatangkan suatu dosa. Karena objek yang dihafal sendiri, yaitu Al-Qur'anul Karim. Kesalahan dalam mengajarkan Al-Qur'an terlebih kesalahan tersebut telah dihafalkan oleh santri dan tidak ada yang membenarkan berarti santri tersebut memiliki hafalan yang salah yang dia sendiri tidak mengetahui letak kesalahannya, Ini kesalahan terbesar yang dilakukan oleh pengajar tahfidz Al-Qur'annya. Oleh karena itu dalam penyusunan pembinaan tahfidz Al-Qur'an keberadaan guru-guru yang berkualitas dalam bidang tahfidz menjadi pertimbangan tersendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dokumentasi pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, di kutip pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>20</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 januari 2019,

### 3. Aktualisasi atau Pelaksanaan

Aktualisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara adalah upaya yang dilakukan oleh pengasuh, ustadz dan ustadzah untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara menunjukkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh pengasuh, ustadz, ustadzah dan pengurus untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.<sup>21</sup>

Dalam aktualisasi pengasuh merupakan tokoh sentral yang mengendalikan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara secara umum dan diaplikasikannya pembelajaran harian oleh ustadz, ustadzah dan pengurus

---

wawancara dengan Aliq Asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019, Wawancara dengan Ukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

melalui berbagai aktivitas harian dan aktivitas khusus pembelajaran tahfidzul Qur'an.<sup>22</sup>

Aktifitas keseharian pesantren dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan menjelang subuh di pagi hari, para santri sudah dibangunkan untuk mandi, persiapan shalat subuh, mengaji al-Qur'an, makan pagi dan persiapan untuk sekolah. dalam rentetan aktifitas semacamnya, jelas terkadang beberapa aspek pendidikan misalnya kedisiplinan, kerapian, kebersihan, ibadah, akhlak dan lain sebagainya. Aspek-aspek pendidikan di pesantren yang menjadi fokus perhatian disini adalah kegiatan belajar mengajar yang secara langsung berorientasi pada kurikulum atau materi pelajaran, metode pendidikan, sarana pendidikan dan tujuan utama.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pendidikan di lokal pesantren diperuntukkan untuk pengajaran al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar. Dalam pengajaran al-Qur'an yang tempatnya berpisah-pisah yaitu dilaksanakan di dalam masjid, serambi masjid, aula pesantren dan tempat pemondokan santri. Di dalam masjid terbagi menjadi 4 bagian

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

(lokasi) yang di tempatkan di sudut masjid. Di aula pesantren yang tempatnya ber sebelah dengan kantor terdiri dari 3 bagian pengajaran al-Qur'an, kemudian pengajaran al-Qur'an ditempatkan dilokasi pemondokan santri. Jadi semua pemondokan santri mempunyai aula sendiri meskipun ukurannya tidak terlalu besar tapi cukup untuk menampung santri kurang lebih 20 orang.<sup>24</sup>

Aktifitas pendidikan al-Qur'an sehari-hari di lokal pesantren secara umum berjalan lancar, akan tetapi bukan berarti tidak ada masalah. Diantara hambatan yang terkadang muncul bersumber dari kemampuan santri tertentu dalam menghafal al-Qur'an maupun kemampuan menyelesaikan tugas-tugas.<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti para santri yang menghafalkan Al Qur'an mulai mengaji setelah subuh sekitar pukul 05.00-06.15, sedangkan untuk yang malam hari setelah shalat magrib sekitar pukul 18.45-20.00. Kegiatan menghafal Al Qur'an di lakukan di lokal pesantren masing-masing, santri dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok kegiatan hafidz terdiri dari 9 sampai 10

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

orang. Kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dalam waktu 75 menit.<sup>26</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sebagai berikut.

- a. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Ketua kelompok memimpin doa bersama dengan membaca surat *Al Fatihah* dan membaca do'a *kalamun qodimun*.
- c. Para santri tahfidz mempersiapkan setoran maupun deresan yang akan diajukan kepada Ustadz.
- d. Para santri tahfidz yang sudah siap maju satu persatu kepada Ustadz.
- e. Guru menyimak para santri yang maju dengan teliti dan benar.
- f. Ketua kelompok memimpin selesainya kegiatan menghafal Al Qur'an dengan membaca do'a *maulayasol*.
- g. Guru mengakhiri pembelajaran menghafal Al Qur'an dengan mengucapkan salam penutup.<sup>27</sup>

Secara umum kegiatan Tahfidz di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

---

<sup>26</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>27</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

a. *Talqin*

*Talqin* secara bahasa berarti memahami, sedangkan menurut istilah adalah mengajarkan ucapan, kata-kata atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang kemudian ditirukan oleh santri atau pendengar. Apabila da kekurangan atau kesalahan dalam pengucapan seperti panjang pendek, *makhraj al-huruf* dan sifat huruf, maka ustadz langsung membetulkannya. *Talqin* ini wajib bagi para anak-anak dan pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an dan belum memiliki bacaan yang baik dan benar, juga bagi orang dewasa yang masih merasa kesulitan membaca Al-Qur'an. Kegiatan *talqin* di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara wajib bagi setiap santri yang akan menyetorkan hafalan. Ada dua macam *talqin*, yaitu *talqin fardi* atau sendiri-sendiri antar ustadz dengan satu orang santri dan *talqin jama'i* atau bersama-sama antara satu ustadz dengan dua santri atau lebih.<sup>28</sup>

1) *Talqin Fardi*

Ada tiga cara dalam melaksanakan *talqin fardi*, yaitu: (1) Ustadz membacakan surah, ayat atau gabungan ayat dalam Al-Qur'an dengan suara yang lantang dan jelas di depan santri kemudian santri tersebut untuk mengulangi apa yang sudah didengar.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019.

(2) Santri membacakan ayat yang sudah dihafalkan. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca seperti sifat huruf, *makhariju al-huruf* maka ustadz atau guru akan membetulkannya. (3) Santri mendengarkan kaset atau rekaman seorang *qari* yang direkomendasikan oleh ustadz.<sup>29</sup>

## 2) *Talqin Jama'i*

*Talqin jama'i* dilaksanakan seperti *talqin fardi* tetapi secara bersamasama dengan seorang ustadz atau juga bisa menggunakan video. *Talqin fardi* dilaksanakan oleh santri bersama *musyrifnya* seminggu sekali, dilaksanakan pada hari sabtu jam tahfidz setelah shalat Ashar menjelang Maghrib.<sup>30</sup>

### b. *Tasmi'*

*Tasmi'* secara bahasa berarti memperdengarkan sedangkan secara istilah adalah menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada seorang ustadz dalam sebuah halaqah. Kegiatan *tasmi'* di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilaksanakan setiap hari.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.



Kegiatan *tasmi'* dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur yaitu hari jum'at. Jumlah hafalan yang harus disetorkan atau *disima'kan* minimal 3 halaman. Kegiatan *tasmi'* dilakukan tiga kali sehari, apabila ada santri belum bisa menyetorkan hafalan di jam pagi, maka diharuskan menyetorkannya di waktu *halaqah* sore. Setiap ustadz diwajibkan menuliskan perkembangan hafalan santri di dalam buku catatan hafalan Al-Qur'an. Sehingga penanggung jawab bagian keTahfidzan bisa melihat hasil perkembangan hafalan santri.<sup>31</sup>

c. *Muroja'ah*

*Muroja'ah* secara bahasa adalah pembiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an. *Muroja'ah* harus dilakukan dan wajib bagi para penghafal Al-Qur'an. Mengulangi hafalan membutuhkan keistiqomahan. Dan ketekunan untuk mencegah lupa atau hilangnya hafalan. *Muroja'ah* Al-Qur'an yang ditetapkan di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara ada tiga metode, yaitu:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

1) *Muroja'ah dengan ustadz*

Kegiatan mengulangi hafalan bersama *musyrif ustadz* dilaksanakan ketika dalam halaqah pada jam kedua atau ba'da ashar. Apabila santri belum bisa menyetorkan hafalan di pagi hari atau karena kehabisan waktu, maka diperbolehkan menyetorkan *Muroja'ah* hafalan di sore hari ba'da asar. Target yang diwajibkan untuk di *Muroja'ah* dalam sehari adalah sepuluh persen dari jumlah seluruh hafalan yang dimiliki santri.

2) *Muroja'ah dengan teman*

*Muroja'ah* dilaksanakan pada saat jam *Muroja'ah*, para santri di haruskan menyimak hafalan ketemannya sebanyak lima lembar perhari ke temannya yang telah di tentukan oleh *ustadz* sebagai satu pasangan setoran hafalan. Kegiatan *muroja'ah* dengan teman ini sifatnya fleksibel, tergantung keputusan masing-masing *ustadz*.

3) *Muroja'ah fardiah* atau mengulang hafalan sendiri

*Muroja'ah fardiah* dilaksanakan sesuai dengan inisiatif santri dengan menyesuaikan target yang telah disepakati oleh *musyrif halaqah*. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, *muroja'ah fardiah* sangat membutuhkan kesadaran diri dari setiap santri. Ada santri yang mengulang hafalan sebanyak 5 juz

atau tiga juz sehari. Santri dalam mengulang hafalan ada yang membaca dengan melihat ke mushaf ada juga yang tanpa melihat mushaf, tetapi apabila ada kesalahan baru membuka mushaf Al-Qur'an. *Muroja'ah fardiah* juga bisa dilakukan setiap ada kesempatan untuk mengulang hafalan.<sup>32</sup>

Kegiatan *Muroja'ah* dengan tiga cara di atas dipantau langsung oleh *ustadz* dengan menanyakan jumlah *muroja'ah* yang diperoleh selama satu hari, dan mencatatnya di lembar catata hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah umum yang biasanya menggunakan metode diskusi dan tatap muka, sedangkan para santri di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dalam menghafalkan Al Qur'an menggunakan 8 metode yaitu metode *musyafahah*, *sorogan*, *tadarus*, *sima'an*, *Takrir*, *mudarosah*, tes hafalan

a. Metode *Musyafahah*

Metode *musyafahah* adalah metode belajar menghafal al-Qur'an yang antara *ustadz* dengan santri terlibat dan berkumpul dalam satu majelis yang

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

selanjutnya memberikan materi hafalan kepada santri secara satu persatu.<sup>33</sup>

Adapun praktek dari metode ini adalah guru (ustadz) terlebih dulu membacakan ayat-ayat yang akan dihafal oleh santri kepada masing-masing santri sampai santri dapat menirukan dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya adalah santri membaca bi al nadzor (dengan melihat) ayat-ayat yang sudah dibaca oleh ustadz dengan tetap disimak secara langsung oleh ustadz.<sup>34</sup>

Metode musyafakhah dalam proses belajar mengajar al-Qur'an mempunyai peranan yang besar terhadap kualitas hafalan santri, karena pada penggunaan metode ini santri hanya mengambil bacaan dari ustadz secara apa adanya.<sup>35</sup>

Dipergunakannya metode musyafakhah tersebut adalah untuk meluruskan bacaan santri dengan bacaan ustadz, sehingga dari sanad yang sama akan menghasilkan/ memperoleh hasil bacaan yang sama, dan setelah bacaan santri pada waktu-waktu menghafal al-Qur'an atau pada waktu yang lain sampai benar-benar lancar, baru kemudian santri dapat menyetor hafalannya bil Ghoib, hal ini berlangsung terus setiap hari sampai

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

<sup>34</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>35</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

santri memasuki hafalan yang baru. Untuk lancarnya metode menghafal ini, peranan ustadz sangat dominan. Hal ini karena santri mengambil sepenuhnya dari ustadz dalam hal membaca maupun menghafal sampai pada kualitas hafalannya.<sup>36</sup>

b. *Sorogan*

Metode sorogan di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara di bagi menjadi 2 yaitu *sorogan unda'an* dan *sorogan muroja'ah*. Sorogan unda'an biasanya dilakukan di pagi hari, dalam setoran deresan santri tahfidz wajib maju satu halaman hafalan baru. Sedangkan untuk sorogan muroja'ah biasanya dilakukan di malam hari, dalam sorogan muroja'ah santri wajib maju 2,5 lembar juz lama, kegiatan sorogan unda'an dilakukan pagi hari setelah shalat subuh. Sedangkan *sorogan muroja'ah* adalah kegiatan santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz, dalam sorogan muroja'ah ini semua santri dalam menyetorkan hafalan minimal 2,5 halaman dalam satu hari, kegiatan sorogan *muroja'ah* dilakukan malam hari setelah shalat magrib.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

Sorogan *muroja'ah* menitik beratkan juz baru dan juz lama Jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal al-Quran terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua al Quran, kemudian ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal al Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Dengan membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap 10 juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman.<sup>38</sup>

Kegiatan pembelajaran tahfidz juga dilakukan setoran hafalan baru yaitu membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi terlihat semua santri yang suci setelah melakukan jamaah sholat subuh mereka tetap berkumpul di aula untuk melaksanakan kegiatan ayatan dimana santri membaca 1 ayat kemudian bergilir dengan teman yang lain.<sup>40</sup>

c. *Tadarus*

Setiap santri wajib mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, untuk tadarus dalam satu hari setiap santri harus mengulang satu juz tanpa disemak oleh guru. Banyak santri dalam satu yang tadarus di masjid, biasanya para santri tadarus di malam hari. Tadarus adalah kegiatan santri mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalanya, dalam kegiatan tadarus ini santri dalam satu haru diharuskan mengulang minimal satu juz dalam satu hari, tadarus dilakukan secara individu.<sup>41</sup>

d. *Sima'an*

Sima'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh 2 santri atau lebih, 1 santri melafakan ayat suci Al Qur'an yang sudah dihafalkan tanpa memegang Al Qur'an, dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019

<sup>40</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019

santri yang lain menyimak santri 1 dengan memegang Al Qur'an. kegiatan sima'an dilakukan satu kali dalam satu minggu, dilakukan pada hari minggu, minimal santri harus mampu menyimak 5 halaman dari hafalan yang sudah di hafalkan.<sup>42</sup>

e. Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz-ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaan. Pelaksanaan metode takrir di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara adalah pada setiap kali setor terdapat perbandingan antara materi yang disetor dengan materi yang ditakrir. Posisinya adalah sebelum santri setor hafalan atau memperdengarkan tambahan hafalan, frekwensi takrir ini bervariasi disesuaikan dengan kemampuan setor hafalannya dan rata-rata santri mentakrir  $\frac{1}{4}$  juz atau 4 halaman.

Diterapkannya metode takrir ini adalah untuk mengembangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan untuk setiap hari, sehingga adanya metode takrir ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat-ayat yang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019



telah hafal, dengan demikian maka dalam kegiatan menghafal metode takrir sangat diperlukan.<sup>43</sup>

f. Metode *Mudrosah*

Metode *mudrosah* dalam istilah menghafal al-Qur'an adalah santri secara bersama-sama dalam satu majlis secara satu persatu dan bergantian menghafal al-Qur'an. Metode ini biasanya dilakukan untuk melancarkan ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama langkah ini selanjutnya disebut dengan istilah *sama'an* hafalan yang dimulai dari juz awal sampai selesai.<sup>44</sup>

Di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pelaksanaan metode *mudrosah* ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Mudrosah* ayat: yaitu setiap santri membaca bil al ghoib satu ayat kemudian ayat selanjutnya diteruskan oleh santri berikutnya. Pelaksanaan *mudrosah* ayat ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at yang wajib diikuti oleh semua santri dan dilaksanakan di masjid pesantren.
- 2) *Mudrosah* Halaman (pojokan): yaitu setiap santri membaca secara bil al Ghoib (hafalan) satu halaman

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019

<sup>44</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019

kemudian diganti oleh santri yang berikutnya. Mudarosa halaman atau pojokan ini dilakukan satu bulan sekali setiap hari jum'at dan biasanya dikhususkan bagi santri yang telah mengkhatamkan hafalan. Pelaksanaan santri modarosa ini dilakukan di aula pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Metode mudarosa ini sangat efektif untuk mendukung program menghafal al-Qur'an sehingga hafalan-hafalan yang telah di hafal akan tetap aman dalam memori santri.<sup>45</sup>

g. Metode Tes Hafalan

Metode tes hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanannya pada teori kecepatan bacaan yang meliputi makhroj maupun tajwidnya. Pelaksanaan tes ini dilaksanakan ketika seorang santri telah mencapai pada batasan hafalan tertentu yaitu juz 1 – 10, juz 11 – 20 dan juz 21 – 30, sedangkan yang bertindak sebagai pengujinya sendiri bukan ustadz al-Qur'an santri masing-masing. Tindak lanjut dari tes ini adalah untuk memperbaiki hafalan santri bila hafalan santri itu dinilai

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

kurang baik sebelum ia melangkah pada materi hafalan yang selanjutnya.<sup>46</sup>

Pelaksanaan tes hafalan ini dilakukan satu minggu sekali yaitu dari hari jum'at sore yang dilakukan secara bergantian antar kelompok. Setelah seorang santri dinyatakan lulus dan telah mampu mengkhataamkan hafalan juz 30 juz, maka santri telah mampu menghafal materi, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan.<sup>47</sup>

Metode-metode diatas digunakan santri untuk mempermudah hafalan, tetapi untuk mendapatkan satu hari satu halaman, para santri menggunakan cara yang lain, setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda sehingga untuk menghafalkanya juga berbeda.

Selain penggunaan metode di atas, pihak pengasuh, ustadz, ustadzah dan pengurus Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara pembinaan terhadap santri. Ketika seseorang sudah menghafalkan Al Qur'an, maka dia harus memiliki hati dan pikiran yang jernih atau bersih serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

agama islam. Oleh karena itu, Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sebagai lembaga yang memiliki program pembelajaran menghafal Al Qur'an, tentunya memiliki program-program atau kegiatan-kegiatan untuk membina santri-santri agar memiliki pikiran dan hati yang bersih, sehingga dengan pikiran dan hati yang bersih memudahkan santri dalam menghafal, dan menjaga tingkah laku agar tetap melakukan kegiatan yang baik dan terhindar dari maksiat.

Pembinaan Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dalam membina para santri tahfidz agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, memiliki akhlaqul karimah dan memiliki hati yang bersih serta pikiran yang jernih. Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara memiliki beberapa kegiatan untuk menumbuhkan hal-hal tersebut yaitu, kajian kitab salaf, shalat sunnah malam dan duha, puasa daud untuk tingkat remaja, dan puasa senin dan kamis untuk tingkat anak-anak.<sup>48</sup>

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

agama islam yang luas, memiliki akhlaqul karimah, memiliki hati yang bersih dan pikiran yang jernih, ada 4 macam pembinaan.

a. Puasa Daud dan Senin, Kamis

Para santri remaja melakukan puasa dan santri anak-anak melakukan puasa, Pelaksanaan puasa daud yaitu sehari puasa dan sehari tidak, sedangkan untuk puasa senin kamis, pelaksanaannya hari senin dan kamis. Setiap santri remaja dan dewasa diwajibkan untuk berpuasa daud, dengan dilaksanakannya puasa daud para santri diharapkan mampu mengekang hawa nafsunya, terjaga dari maksiat, terlebih-lebih bagi santri tahfidz diharapkan memiliki jiwa yang bersih dan pikiran yang jernih sehingga mudah untuk menghafalkan Al Qur'an.<sup>49</sup>

b. Shalat Malam

Para santri melakukan kegiatan shalat dipertigaan shalat malam sekitar jam 03.30 pagi. Sebelum kegiatan shalat malam para pengurus membangunkan para santri, kegiatan shalat malam dilakukan di masjid, shalat malam dilakukan secara berjama'ah. Shalat malam merupakan kebiasaan shalat sunnah yang dilakukakan pada malam hari, adapun shalat sunnah yang dijalankan antara lain,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

shalat sunah tahajud, shalat sunnah li qodo'il hajat, shalat sunnah taubat.

c. Ngaji Kitab

Kegiatan ngaji kitab dilakukan pada malam hari setelah kegiatan hafalan dan shalat isya'. Dalam kegiatan ngaji kitab, para santri memperdalam ilmu agama dengan mangkaji kitab-kitab salaf seperti safinatunnajah, syiafauljinan, wasiyatul mustofa, ta'lim muta'alim, dll. kegiatan kajian kitab dalam satu minggu 6 hari, untuk malam jum'at libur. Setiap kelas terdiri dari 20 sampai 30 santri. Kegiatan kajian kitab dilaksanakan di kamar masing-masing atau di aula didamping oleh pengasuh.<sup>50</sup>

Media atau alat pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara merupakan salah satu pondok salaf yang menggunakan sistem pondok tradisional, sehingga media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mushaf Al-Qur'an, adapun untuk media pendukungnya santri menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an misalnya tafsir jalalain, yanbu'a, kitab kuning, dan lain

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

sebaganya. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sangat sederhana yaitu al-Quran, MP3, kitab tajwid, penguat suara speaker. Berdasarkan hasil observasi bahwa beberapa santri ketika membuat setoran hafalan di aula maupun di kamar menggunakan al-Qur'an dan MP3.<sup>51</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan karena adanya beberapa faktor diantaranya:

- a. Pengurus dan ustadz masih kurang tegas, sehingga masih ada satu atau dua santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok.<sup>52</sup>
- b. Minat santri di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara untuk rajin menghafal Al-Qur'an. Dalam aktivitas menghafal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang ingin di capai sebab kondisi menghafal yang efektif adalah adanya minat dari santri. Minat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan sekali, kalau semangatnya lagi

---

<sup>51</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019 dan wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>52</sup> Wawancara dengan KH. Hasyim Sila AH pengasuh pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019.

menurun maka biasanya saya juga malas-malasan dalam menghafal.<sup>53</sup>

c. Waktu menghafal. Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara yang hampir semua santrinya adalah siswa yang tentunya belum mampu memenej waktunya. Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh pondok untuk menyetorkan-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pagi hari setelah sholat subuh berjama'ah digunakan untuk menambah/ memulai hafalan baru.
- 2) Setelah jama'ah magrib digunakan untuk Tartilan bersama santri.
- 3) Setelah jama'ah isya' digunakan untuk melancarkan *muraja'ah*/ setor hafalan yang sebelumnya.<sup>54</sup>

Jadwal diatas sesuai dengan apa yang di inginkan para santri, para santri lebih menyukai waktu setoran habis sholat subuh karena waktu itu waktu yang dianggap sesuai karena para santri telah istirahat semalaman. Waktu subuh adalah waktu yang pas untuk mengaji

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ahmad Kamal Santri pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 13 Januari 2019.

<sup>54</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.



*unda'an*, karena telah istirahat semalaman jadi pikiran masih segar dan fresh.<sup>55</sup>

d. Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksud di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah menghafal Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci. Untuk para santri pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara rata-rata memilih aula dan masjid sebagai tempat yang nyaman Dalam menghafal.

e. Tidak membebani anak dalam menghafal Al-Qur'an

Di pondok ini para santri tidak dibebankan dengan banyaknya setoran hafalan. Karena selain dengan hafalan para santri juga kebanyakan sekolah kurikulum jadi pondok tidak mengharuskan setoran yang banyak yang dipentingkan adalah kelancaran dan Istiqomah dalam hafalan.

f. Selalu dibimbing ketika lupa dalam hafalan

Dalam kegiatan *sorogan*, ustadz selalu membimbing para santri ketika saat santri menyetorkan hafalan ada yang lupa atau salah sehingga santri bisa

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan M. Nadhif Santri pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 13 Januari 2019

mengingat dan melanjutkan kembali ayat yang dihafalnya.<sup>56</sup>

Untuk suksesnya penyelenggaraan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara maka pengasuh, ustadz, ustadzah dan pengurus atau penanggung jawab khusus tahfidz benar-benar mengawasi dan mengevaluasi langkah-langkah pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>57</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Terkait sistem pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara secara umum dilakukan secara langsung ketika pelaksanaan, membenarkan bacaan yang keliru dengan melalui buku laporan dan absen. Pengawasan dari ustadz dan pengurus untuk mempelajari tahfidz, pengurus juga menindak bagi yang tidak mengikuti pembelajaran dalam hal ini pengurus bertanggung jawab pada pengasuh.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>57</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

Pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara sebagian besar dilakukan oleh pengurus tetapi pengasuh juga ikut mengawasinya secara tidak langsung. Dalam hal ini yang berperan aktif dalam pengawasan kegiatan pembelajaran adalah pengurus.<sup>58</sup>

Proses evaluasi digunakan metode yang diterapkan yaitu ayatan dan rutinan. Dan kegiatan tersebut kita memantau kurang atau telah berhasil para santri dalam upaya belajar di pondok pesantren. Setiap santri sudah selesai menyetorkan 1 juz dan mau naik juz selanjutnya. Maka diwajibkan bagi santri menyetorkan  $\frac{1}{4}$  juz dulu setelah itu baru menyetorkan 1 juz, apabila lancar maka dinyatakan lanjut ke juz selanjutnya dan apabila belum lancar maka harus mengulang.<sup>59</sup>

Untuk evaluasi tilawatil Qur'an digunakan dengan cara santri ditunjuk ustadz untuk maju ke depan dan melafalkan apa yang sudah dipelajari, sedangkan untuk pengevaluasian materi tajwid santri ditunjuk satu per satu dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi terlihat semua santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid dan tilawatil Qur'an ditunjuk satu-satu

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

oleh ustadz maupun ustadzah untuk melafalkan atau mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Pengawasan langsung dilakukan oleh pengasuh, asatid dan pengurus.<sup>60</sup>

Selain itu juga terdapat penilaian untuk keaktifan santri ada absensi santri mas, untuk mengetahui perolehan santri ada buku prestasi. Untuk mengetahui kualitas hafalan santri ada tesnya. Santri dites di akhir bulan, tes dilakukakan jika santri sudah mampu menghafal satu juz. Dalam tes tersebut kesalahan santri tidak boleh lebih dari 20 kesalahan, jika melebihi yang telah ditetapkan maka santri tersebut harus mengulang lagi.<sup>61</sup>

Ada dua macam evaluasi hafalan yang dilaksanakan di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara yaitu berdasarkan waktu dan berdasarkan batas jumlah hafalan yang telah ditentukan.

a. Berdasarkan Waktu

- 1) Harian, evaluasi harian dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menyambungkan ayat pada juz yang telah di *muroja'ah* oleh santri pada hari itu. Dan semua hasil kegiatan ini tercatat di dalam buku catatan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Observasi peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Aliq asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019

2) Semester, evaluasi hafalan santri persemester dilaksanakan selama 1 minggu, dengan cara seluruh santri diharuskan menyima'kan seluruh hafalan yang dimiliki ke teman yang telah ditunjuk tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah selesai membaca seluruh hafalan secara bergantian selama 1 minggu, santri akan diberikan beberapa pertanyaan melanjutkan ayat.<sup>62</sup>

b. Berdasarkan Hafalan Lima Juz dan Kelipatannya

Kegiatan ini dilaksanakan bagi santri yang telah mencapai setoran hafalan lima juz dan kelipatannya. Ujian ini dilaksanakan oleh penanggung jawab ketahfidzan ujian dalam bentuk membaca lima juz yang telah disetorkan atau kelipatannya tanpa melihat Al-Qur'an di hadapan teman halaqahnya, kemudian dalam bentuk soal ayat Al-Qur'an yang kemudian santri diminta untuk melanjutkannya. Ujian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para untuk selalu mengulang dan mengitqankan hafalannya. Dan dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Mukahfi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 6 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi, baik evaluasi harian, evaluasi bulanan maupun evaluasi tahunan adalah:

- a. Makhraj al huruf, yaitu bagaimana mengucapkan satu huruf hija'iyah dari asal tempat keluar.
- b. Tajwid, yaitu bagaimana mengucapkan rangkaian kalimat yang benar seperti bacaan tafkhim, qalqalah dan sebagainya.
- c. Tilawah atau bacaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
- d. Kefasihan dalam membaca
- e. Kelancaran dalam membaca
- f. Hafalan.<sup>64</sup>

Evaluasi yang dilaksanakan tersebut, dimaksudkan untuk menentukan naik atau tidak nya ke ayat, halaman juz berikutnya. Atau sebagai suatu proses pendadaran untuk dapat menyambung gelar Al Hafidz. Bagi santri yang hafal nya belum dinyatakan lulus, maka belum atau tidak dapat naik ke halaman atau juz berikutnya. Demikian juga dengan santri yang dievaluasi dan nilainya masih kurang, maka harus bertadarus lagi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019 dan Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sholeh Badawi asatid pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 9 Januari 2019

Selain evaluasi terhadap santri pengawasan dan evaluasi juga dilakukan pada dewan asatid. Kegiatan pengawasan dan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan arahan teknis kepada asatidz yang memegang halaqah Al-Qur'an agar dapat melaksanakan kewajiban dengan baik sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Arahan teknis untuk mengevaluasi kinerja para ustadz selama membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengontrol perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta meningkatkan kinerja dan penguasaan asatidz dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya peningkatan kemampuan dan penguasaan teknik yang tepat dari para ustadz diharapkan akan mampu meningkatkan hasil hafalan para santri, sehingga memperoleh hasil yang ditargetkan.<sup>66</sup>

Evaluasi bagi para asatid diadakan setiap hari kamis sore bersamaan dengan rapat mingguan para pengurus. Rapat dipimpin langsung oleh pengasuh dan dihadiri oleh seluruh ustadz. Salah satu pembahasan dalam rapat tersebut adalah tentang perkembangan kegiatan tahfidz Al-Qur'an selama seminggu. Apabila ditemukan ada kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahfidz, maka akan dimusyawarahkan dan dicari solusi. Permasalahan yang biasanya timbul

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.

adalah adanya beberapa santri yang tidak mencapai target dalam seminggu.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan R. Fahmi Maulana pengurus pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara, pada tanggal 12 Januari 2019.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penjelasan yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, standar kompetensi *tahfidz*, Merekrut warga belajar *tahfidz*, kurikulum *tahfidz*, materi pembelajaran tahfidzul Qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengorganisasi dengan membuat *job discription* yang jelas dalam mengelola pembelajaran mulai dari pengasuh, ustadz dan ustadzah sampai pengurus pesantren dan pengorganisasian proses pembelajaran melalui penyusunan jadwal disusun dengan kebutuhan santri, mengaktualisasi pembelajaran harian oleh ustadz, ustadzah dan pengurus melalui berbagai aktivitas harian dan aktivitas khusus pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan berbagai metode, media dan interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran, terakhir melakukan pengawasan dengan menilai hasil hafalan santri baik harian, mingguna maupun bulanan dengan cara setoran dan pengawasan secara langsung oleh pengasuh kepada setiap asatid dan pengurus terhadap kinerja pembelajar yang dilakukan.

## **B. Saran-saran**

Hasil kajian teori dan penelitian dilapangan yang peneliti sampaikan, membuat peneliti merasa terpanggil untuk sedikit mengembangkan pemikiran bentuk saran-saran yaitu :

1. Sebagai salah satu komponen pencapain tujuan belajar, adalah adanya perencanaan program yang jelas. Oleh karena itu hendaknya setiap santri mempunyai acuan untuk menghafal. Jadwal ini disusun oleh para santri sendiri sesuai dengan waktu, kondisi serta kemampuannya.
2. Sebagai salah satu faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu adanya persiapan dari individu, meliputi minat, penelaah, perhatian. Sedangkan untuk dapat menelaah Al-Qur'an diperlukan ilmu dasar penguasaan bahasa Arab, maka dari itu hendaknya para santri memiliki bekal penguasaan ilmu dasar penguasaan bahasa Arab untuk mengetahui mengkaji kandungan maknanya serta tafsirannya.
3. Seorang pendidik harus lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam rangka memposisikan lembaga pendidikan pondok pesntren dapat menjawab tantangan zaman
4. Kasih sayang adalah pangkal dari pendidikan menghafal Qur'an dan itu perlu terus tercipta dalam lingkungan pondok sehingga nantinya anak-anak hasil lulusan tidak hanya fasih dalam menghafal aq tapi juga mempunyai akhlakul karimah

5. Bagi pemerintah untuk lebih lagi perhatiannya pada lembaga pondol pesantren anak-anak yang bersifat non formal, karena pendidikan model ini jarang sekali diperhatikan pemerintah

### **C. Penutup**

Dengan ucapan alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur Kehadirat Illahpi Robby, hanya dengan pertolongan dan petunjuknya semata, skripsi ini dapat penulis selesaikan, sholawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan Nabi besar Muhammad SAW.

Apabila dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, semoga yang Maha Pengampun dan penerima Taubat dapat mengampuninya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalam penulisannya, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumiaksara 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Badafal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Bukhari, Imam, *Sahih Bukhari*, Mesir: Darul Ihya', t.th
- Crow, Lester D. and Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, t.th.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag. RI., 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002
- Ensiklopedi Islam IV*, Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993
- Hafidz, Ahsin W. Al, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 127

- Keswara, Indra, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya Volume 64 6 Nomor 2 Tahun 2017*
- Kharis, M. Khozin, Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VIII, No 2: 371-386. April 2017*
- Khatib, Al, *Bimbingan Praktis al-Qur'an*, terj Ahsin Wijaya Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Lahim, Khalid Bin Abdul Karim Al, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam*, Juz I Bandung: Pustaka, 1989
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991

- Nawawi, Hadari, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Panglaykim, *Manajemen: Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, t.th.
- Partanto, Pius A, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Qori, Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jogjakarta: Araska, 2001
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Mulia Mandiri Press, 2008
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Sagala, Syaiful, *Administrsi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000
- , *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004

- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Schoderbek, Peter. P., *Management*, San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, t.th
- Shabuny, Muhammad Ali Ash, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, t.th.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, *Metode, Teknik dan Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2012
- Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2012
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*



Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, t.th.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003

Zarnuji, Az, *Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu 1995

Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfadhul Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983

Zuhri, Minan, *Pelajaran Tajwid*, Kudus: Menara Kudus, 1981

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992







## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengasuh**

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
2. Apa tujuan dari manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
3. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
4. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
5. Bagaimana aktualisasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
6. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara/

8. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
9. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
10. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
11. Bagaimana implikasi pembelajaran tahfidzul Qur'an santri bagi out put santri di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
12. Bagaimana daya dukung pengasuh dalam meningkatkan fungsi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?

### **Ustadz**

1. Apa tujuan dari manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
2. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
3. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.

4. Bagaimana aktualisasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
5. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara/
7. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
8. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
9. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
10. Bagaimana implikasi pembelajaran tahfidzul Qur'an santri bagi out put santri di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
11. Bagaimana daya dukung pengasuh dalam meningkatkan fungsi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?

## **Pengurus**

1. Apa tujuan dari manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
2. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
3. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
4. Bagaimana aktualisasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?.
5. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara/
7. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara
8. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?



9. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
10. Bagaimana implikasi pembelajaran tahfidzul Qur'an santri bagi out put santri di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
11. Bagaimana daya dukung pengasuh dalam meningkatkan fungsi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?

### **Santri**

1. Apa fungsi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?
3. Apa manfaat yang anda peroleh dari manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara?

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Pesantren : Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan  
Batealit Jepara  
Obyek : Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	<b>Perencanaan pembelajaran</b> a. Ustadz membuat rencana pengajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran b. Silabus c. Program semesteran d. Program Tahunan			
2	<b>Pengorganisasian</b> 1. Alokasi waktu 2. Pengaturan ruangan 3. Kepemimpinan Ustadz			
4	<b>Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an</b> 1. Tahap Prainstruksional 2. Pendekatan Pembelajaran 3. Metode pembelajaran			

	4. Media 5. Penutup			
5	<b>Control atau Evaluasi</b> 1. Penilaian Proses 2. Penilaian Hasil			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama Pesantren : Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an  
Raguklampitan Batealit Jepara

Obyek Dokumentasi : Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an

1. Gambaran umum Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an  
Raguklampitan Batealit Jepara
  - a. Sejarah Berdiri
  - b. Struktur organisasi
  - c. Keadaan Ustad
  - d. Sarana prasarana
2. Dokumen tata tertib
3. Dokumen pembelajaran



**Para Santri Tahfidz Mempersiapkan Setoran Maupun Deresan Yang Akan Diajukan Kepada Ustadz**



**Para Santri Tahfidz Mempersiapkan Setoran Maupun Deresan Yang Akan Diajukan Kepada Ustadz**



**Para Santri Melakukan *Muroja'ah* Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara**



**Para Santri Melakukan Hafalan Kepada Asatid di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara**



**Para Santri Melakukan Hafalan didampingi Wali Santri sebagai Persyaratan Kenaikan Kelas di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara**



**Peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak KH. Hasyim Sila AH Pengasuh Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara**



**PONDOK PESANTREN ZHILALUL QUR'AN  
RAGUKLAMPITAN BATEALIT JEPARA**

Sekretariat : Jl.Soedwiryo No.01 Raguklampitan 16 / 04 Batealit Jepara  
Kode Pos 59461 Telp 081325659281,082136457411,082225597899

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor:017/ZHQ/I/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : KH. Hasyim Sila  
Jabatan : Pengasuh Ponpes Zhilalul Qur'an  
Nama Lembaga : Ponpes Zhilalul Qur'an Raguklampitan  
Alamat : Raguklampitan Rt.16 Rw. 04 Batealit Jepara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : UIN Walisongo Semarang  
Alamat : Bantrung Rt 01 Rw 01 Batealit Jepara

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ZHILALUL QUR'AN**" sejak tanggal 6 Januari 2019 sampai dengan tanggal 18 Februari 2019, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jepara, 18 Febuari 2019

Pengasuh Ponpes Zhilalul Qur'an

(KH. Hasyim Sila)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat & tgl Lahir : Jepara, 04 Juni 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Bantrung RT. 01 RW. 01 Kec. Batealit  
Kab. Jepara

Jenjang pendidikan :

1. SD Kampus 02 Tahun Lulus 2006
2. MPTs NU TBS Kudus Tahun Lulus 2007
3. MTs NU TBS Kudus Tahun Lulus 2010
4. MA NU TBS Kudus Tahun Lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juli 2019  
Penulis,

**Khoirun Ni'am**  
NIM: 133311071

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khoirun Ni'am  
NIM : 133311071  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat & tgl Lahir : Jepara, 04 Juni 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Bantrung RT. 01 RW. 01 Kec. Batealit Kab. Jepara

Jenjang pendidikan :

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| 1. SD Bantrung Kampus 02 | Tahun Lulus 2006 |
| 2. MPTs NU TBS Kudus     | Tahun Lulus 2007 |
| 3. MTs NU TBS Kudus      | Tahun Lulus 2010 |
| 4. MA NU TBS Kudus       | Tahun Lulus 2013 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juli 2019  
Penulis,

**Khoirun Ni'am**  
NIM: 133311071